

# CUAN VERSE

Stay Calm  
Let's wait for more certainty!



6 009800 461091 >

## Kondisi global masih labil..

Berbagai sentimen besar mewarnai pergerakan pasar pada pekan kemarin, mulai dari **data inflasi AS yang kembali naik, tensi geopolitik yang makin panas** hingga **persetujuan SEC terhadap perdagangan ETF Bitcoin Spot**.

Sementara itu, sepanjang pekan lalu, **IHSG hanya bergerak stagnan** dan **cenderung terkoreksi tipis sebesar -1,49%**. *Net foreign inflow* tercatat sebesar Rp 2,08T dan Rupiah (IDR) relatif terjaga di Rp 15.545/USD.

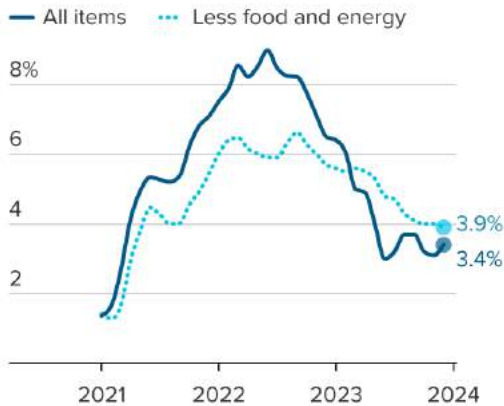
Kendati demikian, **investor domestik masih dibayangi berbagai ketidakpastian** yang datang dari kondisi global. Tak ketinggalan, **ajang Pemilu akbar 2024** juga turut menambah volatilitas di pasar.

Lantas, **strategi apa yang ideal untuk saat ini?** Akankah 2024 kembali menjadi tahun obligasi atau sebaliknya? **Sektor apa yang layak dicermati?** Simak selengkapnya dalam Cuanverse Vol.47 ya!

===== CUANVERSE VOL.47 =====

## Sticky & Stubborn Inflation

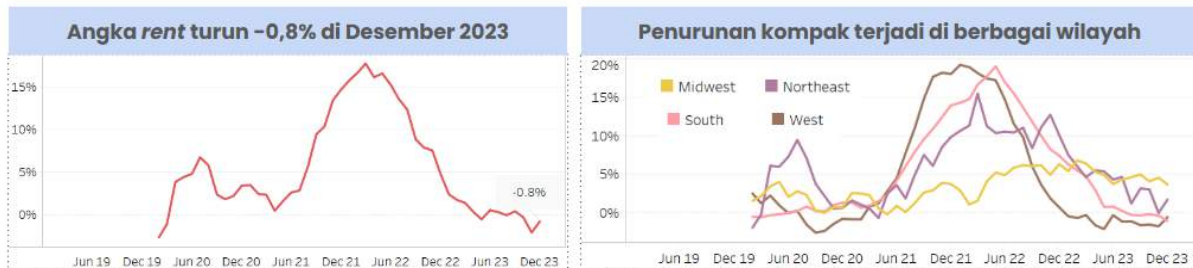
Angka inflasi AS per Desember 2023 **naik ke 3,4%** (vs. November : 3,1% vs Konsensus : 3,2%). Sementara itu, **inflasi inti berada di level 3,9%** (vs. November : 4% vs Konsensus : 3,8%).



Kedua inflasi tersebut **kompak berada di atas konsensus** dan membuat investor kembali mengamati langkah The Fed berikutnya.

**Penyumbang utama kenaikan inflasi bulanan** yakni dari **biaya tempat tinggal (shelter)** dan **sewa (rent)**.

**Angka shelter** memang naik **+6,2%YoY** dan **rent** naik **+6,5%YoY**. Namun, Tim IM mengamati bahwa **kenaikan inflasi AS tersebut sifatnya hanya sementara saja**. Pasalnya, angka *shelter* dan *rent* yang **berpengaruh sekitar 60%** atas inflasi AS telah **melandai cukup tajam** saat ini.



Sumber : redfin (January 2024)

Sebaliknya, **pos energi & gasoline** melemah serta **kendaraan bekas juga turun -1,3%YoY**. Kondisi inilah yang membantu **inflasi AS** untuk kian **mendekati target inflasi 2%** dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, meskipun **dalam jangka pendek** angka inflasi AS masih **terlihat sangat sticky** dan susah untuk turun, tapi **banyak faktor yang membantu menekan inflasi ke depannya**.

## BIG QUESTION : HOW MUCH AND HOW FAST?

2024 tak lagi jadi momen perdebatan antara kenaikan atau penurunan suku bunga (FFR) oleh The Fed. Namun, investor akan lebih fokus pada **seberapa besar dan seberapa cepat pemangkasan FFR akan dilakukan.**

CME FEDWATCH TOOL - MEETING PROBABILITIES											
MEETING DATE	275-300	300-325	325-350	350-375	375-400	400-425	425-450	450-475	475-500	500-525	525-550
1/31/2024						0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	5.2%	94.8%
3/20/2024	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	4.1%	76.9%	19.0%
5/1/2024	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.4%	11.5%	71.0%	17.0%	0.0%
6/12/2024	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.1%	4.0%	30.8%	53.5%	11.5%	0.0%	0.0%
7/31/2024	0.0%	0.0%	0.0%	0.4%	6.0%	32.5%	50.4%	10.7%	0.0%	0.0%	0.0%
9/18/2024	0.0%	0.0%	0.4%	5.9%	32.0%	50.0%	11.5%	0.2%	0.0%	0.0%	0.0%
11/7/2024	0.0%	0.3%	3.9%	22.5%	43.5%	25.4%	4.3%	0.1%	0.0%	0.0%	0.0%
12/18/2024	0.2%	3.2%	18.8%	39.3%	29.0%	8.5%	0.9%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%

Sumber : CME FedWatchTool (per 12 January 2024)

Melansir dari CME FedWatchTool, **investor tampak sangat optimis** bahwa The Fed akan **agresif memangkaskan FFR sebesar 200bps sepanjang 2024**. *Cut rate* diestimasikan akan dimulai pada **Maret 2024**.

Padahal jika mengacu pada **dot plot terbaru yang dirilis oleh The Fed**, pemangkasan **suku bunga diperkirakan 'hanya' 3x dengan total 75bps** sepanjang 2024. Perbedaan ekspektasi inilah yang **berpotensi membuat pasar kembali terkoreksi**, khususnya untuk indeks AS.



Sumber : Citi Research, CBO, Financial Times

Last but not least, tim IM juga menilai bahwa ada **potensi market crash yang berasal dari kondisi utang AS yang cukup mengkhawatirkan**. Pasalnya per 2023, **porsi utang AS telah mencapai >100% PDB dan defisit anggaran kian tebal**. Hal ini membuat pemerintah AS tak lagi punya ruang untuk menambah utang.

Oleh karena itu, tim IM masih optimis bahwa **aliran dana investor asing akan kembali masuk ke emerging market (EM)** pada tahun ini, baik dari segi pertumbuhan **ekonomi yang lebih solid maupun valuasi pasar EM yang lebih murah** dibandingkan *developed market (DM)*.

**So, prepare yourself and embrace this volatility :)**

## Industri Asuransi Siap Berbenah

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali berbenah khususnya di **industri perasuransian dan dana pensiun**. Mengutip dari **Siaran Pers OJK per 10 Januari 2024**, ada 4 aturan yang dirilis untuk 2 industri tersebut.

Regulasi tersebut ditujukan untuk **mempercepat proses transformasi sektor asuransi dan dapen sehingga lebih sehat, kuat dan mampu tumbuh secara berkelanjutan**. Apalagi **tingkat penetrasi asuransi di Indonesia masih sangat rendah yakni 1,4%** dan tertinggal dibandingkan negara tetangga.



Sumber : ASEAN Insurance Surveillance Report 2022

### ***Lalu apa sebenarnya masalah utama industri asuransi?***

**Modal ciut, pemain gendut.** Struktur pasar perasuransian di Indonesia **terdiri atas banyak pelaku usaha dengan ukuran bisnis yang kecil**. Akibatnya, hanya sebagian kecil perusahaan menguasai pasar, sedangkan sebagian besar perusahaan memperebutkan pangsa pasar yang kecil.

Oleh karena itu, **OJK menuntut para pemain di industri asuransi** ini untuk menaikkan angka modal minimum. **Modal minimum** adalah sejumlah modal yang disetor investor dan jadi langkah awal yang diperlukan untuk mendirikan dan menjalankan perusahaan.

Melalui POJK No.67/POJK.05/2016, **aturan modal minimum asuransi terangkum sebagai berikut :**

Jenis Perusahaan Asuransi	Batas Modal Minimum		
	Saat ini	Tahun 2026	Tahun 2028
Asuransi (Konvensional)	Rp 150 miliar	Rp 500 miliar	Rp 1 triliun
Asuransi (Syariah)	Rp 100 miliar	Rp 250 miliar	Rp 500 miliar
Reasuransi (Konvensional)	Rp 300 miliar	Rp 1 triliun	Rp 2 triliun
Reasuransi (Syariah)	Rp 175 miliar	Rp 500 miliar	Rp 1 triliun

Sumber : POJK dan berbagai sumber

Melalui **modal yang lebih gendut**, para pemain di industri asuransi berpeluang untuk **menyediakan produk yang lebih beragam** dan memiliki **ketahanan yang lebih tinggi** pula. Hal tersebut bisa **meningkatkan kepercayaan masyarakat** dan berujung pada penetrasi yang lebih tinggi pula.

Jika aturan ini memang diterapkan maka tim IM menilai bahwa **para** pemain di industri asuransi akan menempuh **beberapa opsi untuk memenuhi aturan tersebut, antara lain :**

- **Konsolidasi (penggabungan usaha)** sehingga nantinya jumlah pemain **makin 'ramping'** namun dengan **kuantitas** permodalan yang lebih gendut serta **kualitas** bisnis yang lebih apik.
- **Akuisisi (pengambilan usaha)** sehingga nantinya pemain yang memiliki modal besar akan mengambil alih pemain dengan modal kecil.

Sebenarnya situasi ini membuat tim IM *de javu* dengan **fenomena reli bank digital pada 2020 – 2021**. Saat itu, **OJK** juga melakukan hal serupa yakni **mendorong tiap perbankan digital untuk memenuhi modal inti minimum** perbankan sebesar Rp 3T paling lambat dipenuhi di 31 Desember 2022.

Walaupun saat itu aturan baru diresmikan, namun **apresiasi investor terhadap harga saham mulai terjadi sejak 2020**. Sebut saja ARTO yang berhasil naik dari 435 ke 17.000, BBYB yang naik dari 220 ke 2.700 maupun BBHI yang menguat dari 190 ke 8.100.

Jika **prinsip history repeats itself** berlaku kali ini, maka **emiten asuransi dengan modal kecil** layaknya AHAP (modal : Rp 195 miliar), ASDM (modal : Rp 361 miliar), hingga MTWI (modal : Rp 280 miliar) memiliki kesempatan untuk **diapresiasi kalau konsolidasi mulai terjadi**.

Begitu pula dengan para **pemain dengan modal jumbo** layaknya TUGU (modal : Rp 10,1T), PNLF (modal : Rp 31,2T) dan LIFE (modal : Rp 7,4T) juga **berpeluang diapresiasi** jika berhasil mengakuisisi perusahaan lain.

Namun **investor wajib mengantisipasi beberapa risiko**, misalnya :

- Kegagalan aksi korporasi
- Aktivitas perdagangan saham yang sepi dan likuiditas kecil
- Perbaikan kinerja emiten tak sesuai rencana awal

**Jadi menurut Baginda apakah kisah kejayaan bank digital akan kembali terulang? Mana nih emiten unggulan Baginda? As always, DYOR ya!**



## Sell on News in ETF Bitcoin

Otoritas Keuangan atau **Securities and Exchange Commission (SEC)** AS akhirnya menyetujui perdagangan ETF Bitcoin Spot. Keputusan ini diberikan pada Kamis (11/1/24) sekaligus menjadi **peristiwa penting bagi aset digital yang bernilai ~USD 1.7T** tersebut.

Secara otomatis, **SEC juga memberikan izin bagi 11 investor jumbo layaknya BlackRock, Invesco, Fidelity hingga ARK** untuk memperdagangkan ETF. Hal ini tentu menjadi kabar baik bagi para investor crypto mengingat persetujuan ini baru diberikan pasca ditolak selama 10 tahun terakhir.

Namun menariknya pasca persetujuan SEC tersebut, **harga BTC malah terkoreksi pasca sempat naik +6%** menuju level USD 47.7k/BTC. Tak hanya itu, **dominasi BTC juga turun ke 53% setelah sempat naik ke 55%.**



Sumber : Coinvestasi

Hal ini menggambarkan bahwa *euphoria* atas persetujuan ETF BTC ini sebenarnya telah tercermin dalam kenaikan BTC hingga USD 47k/BTC tersebut. Tak heran, **sell on news terjadi pasca pengumuman resmi tersebut.**

Namun, tim IM menilai **inilah waktunya untuk memanfaatkan koreksi sebagai momen menambah posisi di BTC**. Mengapa?



Sumber: Messari

Berkaca dari kejadian sebelumnya saat **ETF Gold** disetujui pada 28 February 2003 dan diluncurkan pada 28 Maret 2003, **harga Gold turun -18,3%**. Namun tak lama kemudian **harganya mulai reli dan naik signifikan hingga 2x lipat**.

Itulah mengapa **prinsip short-term pain, long-term gain** penting untuk dipahami dan diterapkan ketika berinvestasi di aset-aset crypto.

Lantas, bagaimana arah BTC ke depannya? Ataukah koreksi ini menjadi momen menarik bagi *alternative coin*? Koin apa saja yang menarik dari segi teknologi dan *use case* nya?

**Temukan jawabannya dalam Cuanverse edisi 48 yang kini dilengkapi dengan segmen baru yaitu CRYPTO CORNER.**

See y'all..

# CUAN VERSE



6 009800 461091 >